



## Strategi Pengelolaan Jamiyah Dirosatul Qur'an dalam Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Anggota di Desa Gemurung, Gedangan, Sidoarjo

Alvina Zahroh<sup>1</sup>, Wahyu Eko Pujiyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama', Jl. Lingkar Timur Rangkah Kidul, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, 61234  
[alvinazahh2@gmail.com](mailto:alvinazahh2@gmail.com), [wahyueko.mnj@unusida.ac.id](mailto:wahyueko.mnj@unusida.ac.id)

**Abstract.** *Jamiyah Dirosatul Qur'an, situated in Gemurung Village, Gedangan, Sidoarjo, is a community-based religious organization currently grappling with weak member participation and engagement in its weekly routine activities. In response to this issue, the present study sets out to explore the organization's management strategy in greater depth, focusing on three central dimensions, namely leadership, activity management, and financial transparency, along with how these three dimensions interact in shaping member participation and engagement. A qualitative approach with a case study design underpins this research. Primary data were gathered through in-depth interviews involving three informants, the chairperson together with two members, supported by participatory observation, with the resulting data examined through an interactive analysis model. The results indicate that the limited degree of personal communication initiated by the management leaves some members feeling disregarded, leading their attendance to be shaped more by incidental circumstances than by a genuine sense of belonging to the organization. With respect to activity management, the repetitive nature of the weekly routine has bred fatigue among members, whereas the occasional and unscheduled religious tourism activities have, somewhat paradoxically, proven far more successful in drawing broader participation. Turning to financial transparency, while the basic fee mechanism is collectively understood, detailed information regarding the use of funds beyond the portion allocated to the hosting member is never formally communicated, a gap that has gradually bred suspicion among members. Taken together, these findings lead to the conclusion that the three dimensions are not independent of one another but rather deeply interconnected, requiring integrated management to sustain member participation and engagement over the long term.*

**Keywords:** *activity management; financial transparency; leadership; member engagement; member participation*

**Abstrak.** Jamiyah Dirosatul Qur'an yang berlokasi di Desa Gemurung, Gedangan, Sidoarjo merupakan organisasi keagamaan berbasis komunitas yang saat ini menghadapi tantangan terkait rendahnya partisipasi serta keaktifan anggota dalam kegiatan rutin minggunya. Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini disusun untuk menelusuri lebih jauh bagaimana strategi pengelolaan jamiyah dijalankan, dengan menyoroti tiga aspek utama, yakni kepemimpinan, pengelolaan kegiatan, dan transparansi keuangan, sekaligus melihat bagaimana ketiganya saling terkait dalam membentuk pola partisipasi dan keaktifan anggota. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan lewat wawancara mendalam terhadap tiga informan, terdiri dari ketua jamiyah dan dua anggota, yang dilengkapi dengan observasi partisipatif; seluruh data kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa minimnya komunikasi personal dari pihak pengurus membuat beberapa anggota merasa kurang diperhatikan, akibatnya kehadiran mereka lebih banyak dipicu oleh faktor-faktor insidental ketimbang rasa keterikatan terhadap organisasi. Sementara pada sisi pengelolaan kegiatan, format kegiatan mingguan yang cenderung seragam dari waktu ke waktu memunculkan kejenuhan di kalangan anggota, sedangkan kegiatan wisata religi yang justru jarang diadakan dan tidak terjadwal pasti malah lebih berhasil menggerakkan partisipasi yang lebih luas. Adapun dari segi transparansi keuangan, meskipun mekanisme dasar iuran sudah dipahami bersama oleh seluruh anggota, rincian penggunaan dana di luar alokasi untuk tuan rumah tidak pernah diinformasikan secara resmi, suatu kondisi yang lambat laun memunculkan kecurigaan di antara anggota. Dari rangkaian temuan ini, penelitian menyimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan saling terhubung,

sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara terpadu agar partisipasi dan keaktifan anggota dapat terjaga secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** kepemimpinan; keaktifan anggota; partisipasi anggota; pengelolaan kegiatan; transparansi keuangan

## 1. LATAR BELAKANG

Jamiyah Dirosatul Qur'an merupakan salah satu lembaga keagamaan yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama (NU). Keberadaannya di Desa Gemurung, Gedangan, Sidoarjo memberikan ruang bagi warga setempat untuk mendalami bacaan Al-Qur'an sambil memperkuat tali silaturahmi antarwarga. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara bergilir dari satu rumah anggota ke rumah anggota lain, sehingga setiap orang memiliki peran ganda: sebagai penyelenggara saat menjadi tuan rumah, dan sebagai peserta aktif pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Lebih dari sekadar aktivitas ibadah, forum ini juga berfungsi sebagai sarana pembinaan sosial yang memperkuat ikatan antarwarga.

Keberhasilan sebuah organisasi kemasyarakatan, salah satunya, dapat dilihat dari sejauh mana anggotanya berpartisipasi. Menurut (Darmawan, 2022), partisipasi merupakan bentuk keterlibatan aktif seseorang dalam berbagai tahapan kegiatan organisasi, yang membuka peluang baginya untuk berkontribusi secara berarti demi tercapainya tujuan bersama. Pandangan ini diperkuat oleh (Dewanti dkk., 2023), yang menyebut partisipasi sebagai cerminan kesadaran diri dan rasa tanggung jawab seseorang sebagai bagian dari kelompoknya, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan secara sukarela. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi yang sebenarnya bukan hanya soal hadir secara fisik akibat dorongan dari luar, melainkan juga menyangkut keterlibatan mental dan pikiran anggota dalam memberikan kontribusi nyata bagi organisasi.

Namun kondisi di lapangan menunjukkan situasi yang berbeda. Berdasarkan pengamatan awal di Desa Gemurung, tingkat kehadiran anggota Jamiyah Dirosatul Qur'an cenderung tidak stabil. Beberapa anggota hanya hadir ketika kegiatan diadakan di tempat mereka sendiri, sedangkan pada pertemuan lainnya mereka absen tanpa alasan yang jelas. Selain itu, partisipasi dan keaktifan anggota dalam pelaksanaan kegiatan masih tergolong rendah banyak anggota yang datang hanya sebagai pendengar pasif tanpa

ada inisiatif untuk memberikan kontribusi lebih, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. Ketika anggota belum merasakan manfaat atau tidak memiliki motivasi yang cukup untuk terlibat, tingkat partisipasi mereka cenderung menurun (Nailah dkk., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi dalam program kegiatan menjadi hal yang tidak bisa diabaikan oleh pengurus jamiyah untuk menjaga motivasi dan keterlibatan anggota.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya persoalan dalam strategi pengelolaan organisasi. Pengelolaan yang baik seharusnya mampu menciptakan lingkungan organisasi yang mendorong anggota untuk hadir, terlibat, dan memberikan kontribusi secara sukarela. Strategi pada dasarnya merupakan proses perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya (Sukmiridiyanto dkk., 2024). Dengan demikian, pengurus jamiyah perlu merancang strategi pengelolaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menyentuh aspek motivasi dan keterlibatan anggota.

Dalam konteks ini, terdapat tiga aspek strategi pengelolaan yang dinilai penting dan saling berkaitan, yaitu kepemimpinan, pengelolaan kegiatan, dan transparansi keuangan. (Alam dkk., 2020) menyatakan bahwa Kepemimpinan merupakan faktor yang menentukan tingkat partisipasi anggota pemimpin yang mampu memberikan bimbingan, memotivasi, serta berkomunikasi secara efektif umumnya dapat mendorong peningkatan keaktifan anggota, sementara itu (Solihah & Widodo, 2025) menjelaskan bahwa pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi, kehadiran, dan partisipasi anggota secara signifikan.

Selain kepemimpinan, pengelolaan kegiatan yang variatif dan terencana juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan minat anggota untuk hadir dan terlibat aktif. (Yusnita & Aslami, 2022) menegaskan bahwa organisasi yang tidak melakukan perubahan atau inovasi akan berisiko mengalami kemunduran, sementara organisasi yang mampu menghadirkan pendekatan baru dan ide-ide segar akan lebih mudah menjaga semangat dan keterlibatan anggotanya. Hal ini sejalan dengan kondisi jamiyah, di mana kegiatan yang monoton dan tidak berkembang berisiko menciptakan kejenuhan yang pada akhirnya menurunkan partisipasi anggota.

Aspek ketiga yang tidak kalah penting adalah transparansi keuangan. Transparansi merupakan bentuk keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi keuangan kepada anggotanya secara jelas, akurat, dan mudah diakses, sehingga anggota memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai proses pengelolaan organisasi. (Anggreni dkk., 2026) menemukan bahwa transparansi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kepercayaan serta kepuasan anggota terhadap organisasi. (Turi & Muharram, 2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa transparansi memberikan dampak positif terhadap tingkat kepercayaan anggota karena keterbukaan informasi memungkinkan anggota untuk lebih baik dalam memahami dan memantau jalannya organisasi.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa kajian mengenai kepemimpinan, pengelolaan kegiatan, dan transparansi keuangan umumnya dibahas pada konteks organisasi yang relatif besar dan formal, seperti koperasi (Anggreni dkk., 2026) (Turi & Muharram, 2023), organisasi remaja masjid (R. F. Putri & Sunarti, 2024), maupun organisasi kepemudaan (Solihah & Widodo, 2025). Penelitian yang mengkaji ketiga aspek tersebut secara bersamaan dalam konteks organisasi keagamaan berbasis komunitas di tingkat desa, seperti jamiyah pengajian, masih relatif terbatas. Padahal, jamiyah sebagai organisasi yang bersifat sukarela dan sangat mengandalkan kedekatan personal antaranggota berpotensi memiliki dinamika partisipasi yang berbeda dibandingkan organisasi yang telah dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara terintegrasi bagaimana ketiga aspek strategi pengelolaan tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi partisipasi dan keaktifan anggota Jamiyah Dirosatul Qur'an di Desa Gemurung.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pengelolaan Jamiyah Dirosatul Qur'an yang mencakup tiga aspek utama yaitu kepemimpinan, pengelolaan kegiatan, dan transparansi keuangan, serta dampaknya terhadap partisipasi dan keaktifan anggota di Desa Gemurung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kepemimpinan**

(Robbins & Judge, 2013) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian visi atau serangkaian tujuan tertentu. Kemampuan ini dapat bersumber dari otoritas formal seseorang dalam organisasi, namun juga dapat muncul secara informal dari dalam kelompok itu sendiri, terlepas dari struktur jabatan yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, (Jatmiko, 2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan pada dasarnya merupakan suatu daya atau pengaruh yang dimiliki seorang pemimpin untuk menggali makna, menemukan visi bersama, menginspirasi serta menggerakkan anggotanya, hingga mampu mentransformasi perilaku individu maupun komunitas yang dipimpinnya sepanjang berjalannya organisasi. Pola tingkah laku seorang pemimpin dalam mengarahkan dan memengaruhi anggotanya menjadi salah satu keahlian yang sangat berperan dalam menentukan tercapainya tujuan organisasi, termasuk organisasi yang berbasis komunitas seperti kelompok keagamaan.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan (R. F. Putri & Sunarti, 2024), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan ketua organisasi keagamaan dengan tingkat partisipasi anggotanya kepemimpinan yang kurang baik membuat partisipasi anggota menjadi rendah, sebaliknya kepemimpinan yang baik meningkatkan partisipasi secara nyata. Berdasarkan konsep dasar dan temuan penelitian terkini tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan pengurus jamiyah memegang peran sentral dalam menentukan sejauh mana anggota termotivasi untuk hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan rutin organisasi. Temuan serupa juga yang diungkapkan oleh (Camelia & Pujiyanto, 2023) dalam penelitiannya pada organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedungboto, yang menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh pengurus organisasi keagamaan berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi dan kinerja organisasi secara signifikan.

### **Pengelolaan Kegiatan**

(Dakhi, 2016) menjelaskan bahwa pengelolaan kegiatan organisasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi. Keempat tahapan tersebut perlu dijalankan secara berkesinambungan agar program kegiatan dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang diharapkan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ayun dkk., 2023), yang menunjukkan bahwa partisipasi relawan dalam suatu kegiatan organisasi banyak dipengaruhi oleh rasa keterlibatan dan kebermanfaatan yang dirasakan, sehingga program kegiatan tetap dapat terlaksana meski menghadapi berbagai hambatan. Berdasarkan konsep dasar dan temuan penelitian terkini tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan kegiatan jamiyah yang terencana dan mampu menghadirkan rasa keterlibatan bagi anggotanya akan mendorong konsistensi kehadiran mereka dalam kegiatan rutin organisasi.

### **Transparansi Keuangan**

(Maulidiyah & Darno, 2019) menjelaskan bahwa sebagai organisasi nirlaba, lembaga sosial keagamaan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel guna mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada para pemangku kepentingan, termasuk donatur dan anggota. Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan menjadi instrumen penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta memastikan keberlanjutan program organisasi.

Hal ini ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan (Megawati dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa praktik pelaporan kas secara terbuka, baik melalui media digital maupun pengumuman langsung kepada jamaah, mampu membentuk mekanisme kontrol sosial yang kuat meski belum didukung oleh audit profesional. Berdasarkan konsep dasar dan temuan penelitian terkini tersebut, dapat dipahami bahwa transparansi keuangan jamiyah yang dikelola secara terbuka akan memperkuat pengawasan kolektif anggota dan mendukung keberlanjutan partisipasi mereka.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena partisipasi dan keaktifan anggota Jamiyah Dirosatul Qur'an dalam kaitannya dengan strategi pengelolaan yang diterapkan oleh pengurus. (Rijal Fadli, 2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi yang alami dengan peneliti

berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang dianalisis secara induktif guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap objek yang sedang diteliti.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Gemurung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi dipilih karena Jamiyah Dirosatul Qur'an di desa tersebut menunjukkan fenomena rendahnya partisipasi anggota yang relevan untuk dikaji. Penelitian dilakukan selama lima bulan sejak persiapan sampai penyusunan laporan terhitung dari bulan februari sampai juni tahun 2026.

### **Sumber Data dan Informan**

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen organisasi berupa catatan iuran anggota yang dikelola oleh Sekretaris Jamiyah, digunakan sebagai data pendukung untuk melihat konsistensi keanggotaan, meskipun tidak secara langsung mencerminkan pola kehadiran fisik anggota dalam kegiatan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2013). Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang, yaitu Ketua Jamiyah dan 2 orang anggota, yang dipilih untuk memperoleh perspektif yang berimbang antara sisi pengurus dan sisi anggota. Data primer turut diperkuat melalui observasi partisipatif yang dilakukan langsung oleh peneliti sebagai bagian dari lingkungan sosial tempat jamiyah ini berlangsung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan dengan menggunakan panduan pertanyaan semi-terstruktur. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan jamiyah berlangsung untuk mengamati pola kehadiran, interaksi antaranggota, dan dinamika kegiatan secara langsung. Adapun dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto pada saat kegiatan jamiyah berlangsung, yang digunakan untuk

memperkuat gambaran suasana dan dinamika kegiatan, serta dilengkapi dengan catatan iuran anggota yang sempat diakses peneliti sebagai data pendukung tambahan. Kombinasi ketiga teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam dalam penelitian kualitatif (H. J. Putri & Murhayati, 2025)

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Miles dkk., 2014) yang mencakup tiga tahap utama yang saling berkaitan dan berjalan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), Pada tahap reduksi, data disaring dan difokuskan pada informasi yang paling relevan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi terstruktur untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir meliputi penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang berhasil diidentifikasi. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Rijal Fadli, 2021).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Jamiyah Dirosatul Qur'an Desa Gemurung**

Jamiyah Dirosatul Qur'an Desa Gemurung telah berdiri sejak tahun 1927 dan telah berlangsung secara turun-temurun, sebagaimana disampaikan oleh informan dalam wawancara penelitian ini. Hingga kini, jamiyah memiliki 40 anggota terdaftar yang seluruhnya merupakan ibu rumah tangga. Kegiatan rutin diselenggarakan setiap minggu sekali dengan sistem giliran tuan rumah, dengan rangkaian acara yang diawali pembacaan sholawat, dilanjutkan dengan pembagian tugas (penentuan juz, qiroah, hingga pemimpin doa), qiroah, tahlil, pembacaan Al-Qur'an secara berkelompok, mauidhoh hasanah (ceramah), pembacaan 30 juz Al-Qur'an secara bersama-sama, dan ditutup dengan doa. Selain kegiatan rutin mingguan tersebut, jamiyah juga sesekali mengadakan kegiatan wisata religi berupa ziarah ke makam para wali, meski pelaksanaannya tidak memiliki jadwal yang pasti.

Jamiyah ini tidak memiliki sistem pencatatan kehadiran formal seperti daftar hadir yang tersedia hanyalah daftar anggota dan catatan iuran/kas mingguan yang dikelola oleh Sekretaris Jamiyah. Peneliti sempat melihat langsung catatan tersebut pada satu kesempatan, dan hal ini turut dikonfirmasi oleh keterangan informan bahwa iuran tetap wajib dibayarkan oleh anggota terlepas dari hadir atau tidaknya mereka dalam pertemuan. Kondisi ini menjadikan catatan iuran tidak dapat dijadikan indikator pola kehadiran anggota secara akurat. Meski demikian, berdasarkan pengamatan langsung peneliti dan keterangan informan, tingkat kehadiran anggota dalam pertemuan rutin cenderung tidak stabil, dengan sebagian anggota hadir secara teratur dan sebagian lainnya hadir hanya pada kondisi tertentu.

## **B. Kepemimpinan Pengurus dalam Mendorong Partisipasi Anggota**

Kepemimpinan pengurus merupakan aspek yang paling dominan memengaruhi motivasi kehadiran anggota Jamiyah Dirosatul Qura'n. Komunikasi kepemimpinan sendiri merujuk pada kemampuan seorang pemimpin dalam menyampaikan visi, memotivasi, serta membangun hubungan dengan anggota organisasinya, yang menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan efektivitas organisasi (Laurentia dkk., 2024). Berdasarkan hasil wawancara, pendekatan komunikasi yang dilakukan pengurus baik dalam hal intensitas maupun kualitasnya berpengaruh terhadap keinginan anggota untuk hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan. Informan mengungkapkan bahwa ketua jamiyah cenderung kurang aktif dalam mengingatkan atau mengajak anggota secara personal sebelum kegiatan berlangsung, sehingga sebagian anggota merasa kehadiran mereka kurang diperhatikan oleh pengurus.

Kondisi ini tampak berkaitan dengan pola kehadiran yang kerap menjadi bahan perbincangan informal di antara anggota, yang kebetulan juga merupakan tetangga peneliti sendiri. Anggota kerap menyebutkan bahwa kehadiran cenderung lebih ramai pada pertemuan-pertemuan yang menyajikan berkat untuk dibawa pulang, dan sebaliknya lebih sepi ketika hal tersebut tidak disediakan. Peneliti bahkan turut mengamati langsung pola tersebut pada salah satu pertemuan yang berlangsung di rumah peneliti sendiri. sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh anggota yang tergolong kurang aktif, di mana ketidakhadiran mereka sebagian besar dipicu oleh perasaan tidak diperhatikan oleh pengurus. Tidak adanya komunikasi personal dari

pengurus membuat mereka merasa kehadiran mereka tidak berarti bagi organisasi, sehingga kehadiran mereka pun lebih condong terjadi pada momen-momen tertentu seperti adanya berkat, dibandingkan didorong oleh keterikatan terhadap jamiyah itu sendiri. Hal ini turut didukung oleh observasi lapangan, di mana pada beberapa pertemuan yang dihadiri langsung oleh ketua jamiyah dengan sambutan yang hangat, tingkat kehadiran anggota tampak lebih tinggi dibandingkan pertemuan lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan teori pertukaran sosial yang menjelaskan bahwa partisipasi seseorang dalam suatu hubungan atau kegiatan sosial sangat dipengaruhi oleh perhitungan untung-rugi (reward and cost) yang dirasakannya (Muttaqien, 2023). Temuan ini juga bersesuaian dengan pandangan (Robbins & Judge, 2013) yang menegaskan bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai visi atau tujuan tertentu. (Solihah & Widodo, 2025) menambahkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional secara signifikan meningkatkan motivasi dan kehadiran anggota karena pendekatan ini menekankan hubungan personal yang kuat antara pemimpin dan anggota, sehingga penguatan kapasitas kepemimpinan pengurus jamiyah menjadi salah satu langkah strategis yang perlu diprioritaskan.

### **C. Pengelolaan Kegiatan Daya Tarik Partisipasi**

Pengelolaan kegiatan organisasi pada dasarnya merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi (Dakhi, 2016). Kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan jamiyah terbukti menjadi faktor kedua yang secara signifikan memengaruhi tingkat partisipasi anggota, setelah aspek kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara, anggota yang tergolong kurang aktif secara umum menyatakan bahwa kegiatan yang berlangsung selama ini cenderung monoton dan tidak menunjukkan perkembangan yang berarti dari waktu ke waktu. Rangkaian acara yang terdiri atas pembacaan sholawat, penentuan tugas, qiroah, tahlil, pembacaan Al-Qur'an berkelompok, mauidhoh hasanah, hingga pembacaan 30 juz Al-Qur'an, berlangsung dengan format yang relatif sama dari minggu ke minggu tanpa variasi yang berarti. Rutinitas yang tidak banyak berubah selama bertahun-tahun ini

menciptakan kejenuhan yang pada akhirnya turut memengaruhi keinginan sebagian anggota untuk hadir secara rutin.

Hal ini turut diperkuat oleh pola partisipasi anggota pada kegiatan wisata religi berupa ziarah ke makam para wali. Berbeda dengan kegiatan rutin mingguan yang cenderung dihadiri oleh jumlah anggota yang terbatas, kegiatan wisata religi yang biasanya diadakan sekali setahun bahkan kadang tidak terlaksana sama sekali justru mampu menarik partisipasi anggota dalam jumlah yang jauh lebih banyak, termasuk dari anggota yang selama ini tergolong kurang aktif. Hal ini sejalan dengan temuan (Ayun dkk., 2023) bahwa partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan organisasi sangat dipengaruhi oleh rasa keterlibatan dan kebermanfaatan yang dirasakan, sehingga kegiatan yang dianggap lebih bermakna cenderung menarik partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan kegiatan rutin yang sifatnya repetitif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa rendahnya partisipasi anggota bukan disebabkan oleh kurangnya minat terhadap jamiyah, melainkan oleh kejenuhan terhadap format kegiatan rutin yang tidak banyak berubah. Sayangnya, ketidakpastian jadwal wisata religi ini menunjukkan bahwa potensinya sebagai daya tarik partisipasi belum dikelola secara optimal oleh pengurus.

(Yusnita & Aslami, 2022) menegaskan bahwa organisasi yang tidak melakukan perubahan atau inovasi akan berisiko mengalami kemunduran, sehingga kegiatan yang monoton dan tidak berkembang berpotensi menurunkan minat anggota untuk terlibat. Hal serupa di temukan oleh (Siswanto & Utami, 2024) dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di tingkat masjid, di mana kurangnya inovasi dalam variasi kegiatan turut menjadi kendala dalam menarik partisipasi jamaah secara lebih luas. Berdasarkan pengamatan dan keterangan informan, kegiatan jamiyah hingga saat ini masih berjalan mengikuti kebiasaan yang telah berlangsung lama, tanpa terlihat adanya program tahunan yang terencana secara sistematis atau upaya pembaruan yang berarti.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan variasi kegiatan turut berkontribusi terhadap menurunnya minat partisipasi, sejalan dengan apa yang ditemukan pada aspek kepemimpinan sebelumnya. Untuk itu, pengurus perlu mempertimbangkan perancangan program yang lebih variatif dan dinamis, misalnya

melalui kajian tematik berkala, perlombaan membaca Al-Qur'an tingkat desa, atau kegiatan sosial yang melibatkan seluruh anggota secara aktif, sehingga jamiyah tidak hanya menjalankan rutinitas semata, tetapi juga mampu menjaga antusiasme anggota dalam jangka panjang.

#### **D. Transparansi Keuangan Sebagai Fondasi Kepercayaan Anggota**

Aspek ketiga yang tidak kalah krusial adalah transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dalam organisasi berbasis komunitas seperti jamiyah, di mana sumber pendanaan utamanya berasal dari iuran rutin anggota, keterbukaan informasi keuangan memiliki peran yang sangat menentukan dalam menjaga kepercayaan dan komitmen anggota. Mekanisme dasar pengelolaan iuran di Jamiyah Dirosatul Qur'an sebenarnya sudah dipahami bersama oleh seluruh anggota setiap pertemuan, pengurus menyampaikan informasi total kas yang terkumpul, dan satu-satunya bentuk penggunaan dana yang diketahui secara jelas oleh anggota adalah pemberian kas kepada anggota yang menjadi tuan rumah pada giliran tersebut. Namun, di luar mekanisme tersebut, temuan penelitian mengungkapkan kondisi yang jauh dari ideal: rincian penggunaan dana lainnya tidak pernah disampaikan secara formal kepada anggota, meskipun catatan keuangan tersebut sebenarnya ada dan tersimpan di tangan sekretaris.

Berdasarkan keterangan informan, iuran wajib dibayarkan oleh setiap anggota setiap minggunya, baik mereka hadir maupun tidak hadir dalam pertemuan, tanpa terkecuali. Kewajiban ini berjalan tanpa diimbangi keterbukaan rincian penggunaan dana yang sepadan, karena anggota hanya mengetahui jumlah total kas serta alokasinya untuk tuan rumah, tanpa pernah mendapat penjelasan menyeluruh mengenai penggunaan dana lainnya secara spesifik. Ketidakseimbangan antara kewajiban yang mengikat dan minimnya rincian pertanggungjawaban ini lambat laun menimbulkan rasa curiga yang mengikis kepercayaan anggota terhadap pengurus, sekaligus berimbas pada menurunnya motivasi mereka untuk aktif berkontribusi.

(Riswanda dkk., 2023) menegaskan bahwa keterbukaan keuangan dan transparansi memiliki peran penting dalam mempertahankan kepercayaan publik pada organisasi nirlaba, karena pemangku kepentingan termasuk anggota maupun donatur berhak mengetahui secara jelas bagaimana dana yang mereka percayakan dikelola dan

digunakan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Anggreni dkk., 2026) yang menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kepercayaan serta kepuasan anggota, sebagaimana juga ditegaskan oleh (Turi & Muharram, 2023) bahwa keterbukaan informasi keuangan berkorelasi positif dengan tingkat kepercayaan anggota karena memungkinkan mereka memahami dan memantau jalannya organisasi dengan lebih baik.

Kondisi yang dialami Jamiyah Dirosatul Qur'an menjadi konfirmasi empiris atas pentingnya temuan tersebut sekalipun jumlah kas disampaikan secara rutin setiap minggu, ketiadaan rincian penggunaan dana di luar alokasi untuk tuan rumah tetap menjadi celah yang berpotensi mengikis kepercayaan anggota dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengurus perlu menerapkan sistem pelaporan keuangan yang lebih rinci namun tetap sederhana, misalnya dengan menyampaikan ringkasan kategori pengeluaran di setiap akhir pertemuan, atau melalui grup pesan singkat.

#### **E. Keterkaitan antara Ketiga Aspek dalam Membentuk Keaktifan Anggota**

Berdasarkan keseluruhan temuan yang telah dipaparkan, kepemimpinan, pengelolaan kegiatan, dan transparansi keuangan bukanlah faktor yang bekerja secara independen, melainkan saling berjaln membentuk satu kesatuan yang saling memengaruhi dalam pengelolaan organisasi. Kegagalan pada salah satu aspek akan melemahkan aspek lainnya, sehingga dampak negatifnya terhadap partisipasi anggota menjadi berlipat ganda.

Keterkaitan ini tampak jelas dari pola yang ditemukan di Jamiyah Dirosatul Qur'an lemahnya komunikasi personal pengurus (aspek kepemimpinan) berjalan seiring dengan kegiatan rutin yang monoton (aspek pengelolaan kegiatan) dan minimnya rincian laporan keuangan (aspek transparansi), sehingga ketiganya secara bersamaan mengikis motivasi anggota untuk terlibat aktif. Sebaliknya, ketika salah satu aspek menunjukkan kondisi yang lebih baik misalnya tingginya partisipasi anggota pada kegiatan wisata religi yang dirasakan lebih bermakna hal ini menunjukkan bahwa anggota sebenarnya tetap memiliki minat dan kesediaan untuk terlibat, asalkan pengelolaan organisasi secara keseluruhan mampu menghadirkan pengalaman yang positif dan dapat dipercaya. Sejalan dengan temuan (Ayun dkk., 2023), partisipasi dalam suatu kegiatan organisasi sangat dipengaruhi oleh rasa

keterlibatan dan kebermanfaatan yang dirasakan secara menyeluruh, bukan oleh satu faktor tunggal semata.

Dengan demikian, pembenahan terhadap ketiga aspek strategi pengelolaan secara terpadu, konsisten, dan berkelanjutan merupakan langkah yang paling strategis dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan anggota Jamiyah Dirosatul Qur'an di Desa Gemurung.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dan keaktifan anggota Jamiyah Dirosatul Qur'an di Desa Gemurung dipengaruhi oleh tiga aspek strategi pengelolaan yang saling berkaitan, yaitu kepemimpinan, pengelolaan kegiatan, dan transparansi keuangan. Pada aspek kepemimpinan, kurangnya komunikasi personal dari pengurus membuat sebagian anggota merasa kehadirannya tidak diperhatikan, sehingga partisipasi mereka cenderung dipengaruhi oleh faktor insidental seperti adanya berkat, bukan oleh keterikatan terhadap organisasi. Pada aspek pengelolaan kegiatan, rutinitas mingguan yang monoton menciptakan kejenuhan, sementara kegiatan wisata religi yang justru mampu menarik partisipasi lebih tinggi belum dikelola secara terjadwal dan sistematis. Pada aspek transparansi keuangan, mekanisme dasar iuran memang telah dipahami bersama, namun rincian penggunaan dana di luar alokasi untuk tuan rumah tidak pernah disampaikan secara formal, sehingga menimbulkan rasa curiga dan menurunkan motivasi anggota untuk berkontribusi. Ketiga aspek tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling memengaruhi satu sama lain dalam membentuk pengalaman berorganisasi anggota secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat dirumuskan bagi pengurus Jamiyah Dirosatul Qur'an. Pertama, pada aspek kepemimpinan, pengurus disarankan untuk lebih aktif membangun komunikasi personal dengan anggota, misalnya melalui pengingat sebelum kegiatan berlangsung atau sapaan langsung kepada anggota yang jarang hadir, sehingga anggota merasa lebih diperhatikan dan dihargai keberadaannya dalam organisasi. Kedua, pada aspek pengelolaan kegiatan, pengurus disarankan untuk menghadirkan variasi program secara berkala, seperti kajian tematik, perlombaan

membaca Al-Qur'an tingkat desa, atau kegiatan sosial yang melibatkan seluruh anggota, serta menjadikan wisata religi sebagai program tahunan dengan jadwal yang pasti mengingat tingginya antusiasme anggota terhadap kegiatan tersebut. Ketiga, pada aspek transparansi keuangan, pengurus disarankan untuk menerapkan sistem pelaporan yang lebih rinci namun tetap sederhana, misalnya dengan menyampaikan ringkasan kategori pengeluaran di setiap akhir pertemuan atau melalui grup pesan singkat, agar anggota memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengelolaan dana jamiyah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengurus dan anggota Jamiyah Dirosatul Qur'an Desa Gemurung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, atas kesediaan meluangkan waktu dan keterbukaan dalam memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada Bapak Wahyu Eko Pujiyanto, S.E., M.M., atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan sepanjang proses penelitian dan penulisan artikel ini. Artikel ini merupakan bagian dari tugas akhir penulis pertama di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alam, A. S., Rizal, A. N., & Rohmatulloh, D. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA DI MASYARAKAT PELESTARI PADI PANDANWANGI CIANJUR (MP3C)*. 10, 176–185.
- Anggreni, N. K., Yasa, I. K. W. P., & Chandra, E. (2026). *PENGARUH TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI JANUR INDAH GILI TRAWANGAN*. 34–52.
- Ayun, L. F. S. Q., Purnomo, A., & Kurniawan, B. (2023). Partisipasi volunteer pada lembaga swadaya masyarakat (studi kasus volunteer LPAN GRIYA Baca Malang). *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 436–451. <https://doi.org/10.17977/um063v3i42023p436-451>

- Camelia, Z., & Pujianto, W. E. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungboto. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 53–65. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3279>
- Dakhi, Y. (2016). *IMPLEMENTASI POAC TERHADAP KEGIATAN ORGANISASI DALAM MENCAPAI TUJUAN TERTENTU*.
- Darmawan, A. D. (2022). Elemen kunci pendorong partisipasi masyarakat sebagai fondasi kebijakan Smart City: Suatu kajian pustaka sistematis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 105. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.714>
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civic Education Journal*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Jatmiko. (2013). PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI. Dalam *Pemimpin Dan Kepemimpinan Organisasi Forum Ilmiah* (Vol. 10).
- Laurentia, D. R., Ramadani, K. U., Made, P. N., D.A.P, Y. M., & Faradila, M. A. (2024). *EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI: DAMPAKNYA TERHADAP KEPEMIMPINAN DAN KINERJA KARYAWAN*. 1(2).
- Maulidiyah, N., & Darno. (2019). *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan*. 1.
- Megawati, A., Chalifia, S. N., Ilma, Z. Z. M., Junita, D. R., Putri, A. A., & Hidayat, M. C. A. (2025). Efektivitas Sistem Pengeluaran dan Penerimaan Kas pada Lembaga Keagamaan: Studi Kasus Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Ilmi. *Public Management and Accounting Review*, 6(2), 13–24. <https://doi.org/10.61656/pmar.v6i2.322>
- Miles, M. B., Huberman, • A Michael, & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*.
- Muttaqien, P. F. (2023). *KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS TEORI PERTUKARAN SOSIAL DALAM HUBUNGAN DUA ARAH*. <https://doi.org/10.47453/Priya>
- Nailah, A., Maulidiyah, M., Oktaviona, L., Suryani, Wazin, Jamaluddin, & Surahman. (2024). *Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah Melalui Pengetahuan Dan Motivasi Perspektif Syariah*. 5, 128–146.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Putri, R. F., & Sunarti, V. (2024). *Hubungan antara Kepemimpinan Ketua Remaja Masjid dengan Partisipasi Anggota pada Wirid di Kota Pariaman*. 04, 626–636. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i4.187>

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>
- Riswanda, R., Tampubolon, A. P., Rachmawati, N. A., & Thoi'ah, N. (2023). Pentingnya Keterbukaan Keuangan dan Transparansi Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik Pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2023.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR*.
- Siswanto, A., & Utami, N. R. S. (2024). Motivasi jamaah melalui kegiatan bidang keagamaan di Masjid Jami' Al-Huda Desa Grajagan. *Jurnal Abmas*, 24(2), 125–134. <https://doi.org/10.17509/abmas.v24i2.67805>
- Solihah, R. A. M., & Widodo. (2025). Analisis Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional ala Bernard M Bass Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Kinerja Anggota di PAC IPNU IPPNU Wringinanom. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 198–206.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Sukmiridiyanto, Budiono, P., & Mukhlis, M. (2024). PERAN KRUSIAL MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI PUBLIK. *Journal Publicuho*, 7(3), 1183–1189. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.476>
- Turi, L. O., & Muharram, A. I. (2023). PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN ANGGOTA KOPERASI. *JURNAL ECONOMINA*, 2(12), 3787–3797. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1103>
- Yusnita, R., & Aslami, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dan Perubahan Organisasi. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.157>

## DOKUMENTASI



**Gambar 1. Foto Kegiatan Jamiyah Dirosah Qur'an**